

ANALISIS MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SMAN 63 JAKARTA

Putri Shabilla Achmad¹, Ade Nurqodrillah², Matnur Ritonga³

¹Universitas Darunnajah Jakarta Selatan, putrishabilla2706@gmail.com

²Universitas Darunnajah Jakarta Selatan, anurqodrillah08@gmail.com

³Universitas Darunnajah Jakarta Selatan, matnurcritonga@darunnajah.ac.id

Abstract: This study aims to describe the management in an educational institution, especially at SMA Negeri 63 Jakarta. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis methods namely, describing, explaining, and disclosing the results of education management research that apply to secondary education at the national level at SMAN 63 Jakarta so that this research can be clearly described. The results of this study are that management has an important role in all components of education, so that the stakeholders try to optimize all components of education in accordance with the educational standards set in Indonesia. Starting from the curriculum, educational staff, students, teachers, financing, administration, public relations and facilities and infrastructure, all efforts are made to be able to uphold success in achieving educational goals effectively and efficiently through proper management or supervision. Even though there are several obstacles in its application, both teachers and students need to adapt to the education system which changes and continues to grow.

Keyword: Management, Education, Supervision

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 63 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yakni, menggambarkan, memaparkan, dan mengungkapkan hasil penelitian manajemen pendidikan yang berlaku di pendidikan menengah tingkat nasional di SMAN 63 Jakarta sehingga penelitian ini dapat tergambar dengan jelas. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa manajemen memiliki peran penting di dalam seluruh komponen pendidikan, sehingga para pemangku kebijakan di sekolah tersebut berusaha mengoptimalkan seluruh komponen pendidikan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan di Indonesia. Mulai dari kurikulum, tenaga kependidikan, peserta didik, guru, pembiayaan, tata usaha, hubungan masyarakat serta sarana dan prasarana, semua diupayakan untuk dapat menjunjung keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien melalui manajemen atau pengelolaan yang tepat. Meskipun terdapat beberapa kendala di dalam penerapannya, sehingga baik guru maupun peserta didik perlu melakukan adaptasi terhadap sistem pendidikan yang berulang kali berubah dan terus berkembang.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan, Pengelolaan

Pendahuluan

Di zaman sekarang isu pendidikan menjadi topik hangat bagi kalangan orang tua maupun kaum muda disebabkan oleh tuntutan masyarakat yang semakin tinggi sehingga membuat mereka lebih *aware* terhadap pendidikan yang mana salah satu faktornya ialah transparansi gaya hidup di media sosial. Dampak negatif yang ditimbulkan dari tuntutan tersebut yakni komparansi diri terhadap orang lain secara berlebihan sehingga mampu melakukan apapun untuk mencapai tujuan. Pengelolaan pendidikan yang tidak sesuai dengan harapan wali murid cenderung menimbulkan problematika bagi sekolah tersebut. Terutama bagi sekolah yang berbasis swasta, dikarenakan orang tua yang merasa ‘membayar’ sekolah untuk mendidik anak-anak mereka. Jika pembelajaran di sekolah dirasa kurang cukup, tak sedikit orang tua yang mewajibkan anak-anak mereka untuk mengikuti pelajaran tambahan untuk meningkatkan nilai di sekolah tanpa memperhatikan kondisi fisik ataupun mental anak. Manajemen yang tepat bisa menjadi langkah efektif dalam menciptakan budaya pendidikan yang kondusif di dalam sekolah maupun lingkungan di luar sekolah. Baik itu dalam bentuk pengelolaan administrasi, kurikulum, serta sarana dan prasarana hingga kepada stigma masyarakat mengenai *value* anak yang beragam.

Manajemen dalam pendidikan mencakup beberapa bidang seperti manajemen sumber daya manusia, manajemen pembiayaan sekolah, manajemen humas, manajemen kurikulum, dan manajemen sarana dan prasarana¹. Manajemen berfungsi mengelola komponen dalam organisasi yakni lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan secara cepat dan tepat. Manajemen harus bisa menghasilkan sesuatu yang buruk menjadi baik, yang tidak mampu menjadi mampu, yang belum tahu menjadi tahu, yang belum lengkap menjadi lengkap sehingga dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana manajemen dalam pendidikan khususnya di SMAN 63 Jakarta dengan judul penelitian “Analisis Manajemen Pendidikan di SMAN 63 Jakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 63 Jakarta.

¹Pananrangi, Andi Rasyid, *Manajemen Pendidikan* (Makassar: Penerbit Celebes Media Perkasa, 2017:36)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yakni, menggambarkan, memaparkan, dan mengungkapkan hasil penelitian manajemen pendidikan yang berlaku di pendidikan menengah tingkat nasional di SMAN 63 Jakarta sehingga penelitian ini dapat tergambar dengan jelas. Penelitian deskriptif tidak melakukan pengujian hipotesis yang berarti tidak adanya pengembangan atau pembuatan teori. Akan tetapi biasa digunakan untuk mencari informasi dalam mengambil sebuah keputusan atau memperoleh suatu kesimpulan. Data deskriptif ini pada umumnya dikumpulkan melalui survey angket, wawancara, atau observasi. Namun, dalam penelitian ini data deskriptif dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Pembahasan

A. Manajemen Pendidikan

Manajemen menurut Terry (1986) merupakan kemampuan untuk memimpin orang lain dan mencapai hasil yang diinginkan dengan bantuan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Menurut Harsey dan Blanchard (1988:4) Manajemen adalah proses perencanaan, pengarahan dan pengorganisasian, yang dilakukan melalui kerja sama individu atau kelompok dan cara lain untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen sebagai kegiatan mengumpulkan dan menyimpan pengetahuan dan informasi secara sistematis sehingga dihasilkan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi. Manajemen adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, memotivasi dan mengevaluasi cara-cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Manajemen juga dapat dipahami sebagai suatu proses dimana sumber daya manusia organisasi diatur dan digunakan melalui kerjasama antar individu untuk mencapai tujuan secara tepat dan cepat.³

Sementara Pendidikan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh manusia baik sebagai individu

² Arifin, Zainal, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), 42

³ Ananda, Rusydi dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Medan: CV. Widya Puspita, 2017), 3

maupun masyarakat. Untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan masyarakat, maka pendidikan sangat dibutuhkan. Melalui proses pendidikan, dapat terwariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian untuk generasi yang akan datang⁴

Berdasarkan kajian antropologi dan sosiologi dapat diketahui terdapat tiga fungsi dalam suatu pendidikan,⁵ yaitu:

1. Menjaga nilai-nilai insani sebagai penuntun jalannya kehidupan, sehingga keberadaannya secara individu maupun masyarakat menjadi lebih bermakna.
2. Mengembangkan wawasan subjek didik mengenai dirinya dan habitatnya guna menumbuhkan kemampuan untuk menganalisis peluang untuk mengembangkan produktivitas dan kreativitas.
3. Menjadi penghantar ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan individu maupun masyarakat.

Berkaitan dengan manajemen pendidikan⁶ mengartikan manajemen pendidikan sebagai suatu kegiatan yang memerlukan adanya perencanaan atau perencanaan pendidikan dan pelaksanaannya. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien⁷. Selain itu, disebutkan bahwa sumber daya pendidikan yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan berupa sumber daya manusia, sumber daya keuangan dan sumber daya material, termasuk informasi dan teknologi. Sedangkan⁸ menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah proses pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam jangka pendek, menengah dan panjang. Suryosubroto memberikan definisi yang hampir sejalan dengan pengertian sebelumnya bahwa manajemen pendidikan adalah proses pencapaian tujuan pendidikan, dimana

⁴ Nurkholis. (2013). *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan*, 1(1), 25

⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 33

⁶ Tilaar, H. A. R, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4

⁷ Hartani, A. L, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), 8

⁸ Mulyasa, E, *Manajemen dan Organisasi Sekolah* (Bandung: Rosda, 2003), 20

proses tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi⁹.

Merujuk pada beberapa pendapat tentang manajemen pendidikan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen pendidikan adalah pengelolaan sumber daya pendidikan secara sistematis dan berkesinambungan baik pribadi maupun materil, berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

B. Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan disebut sebagai seni atau ilmu yang digunakan untuk mengelola sumber daya pada pendidikan untuk mewujudkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran agar potensi peserta didik dapat dikembangkan secara aktif guna menumbuhkan kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat dan negara.¹⁰

Terdapat fungsi pokok yang ditampilkan oleh manajer di dalam proses manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).¹¹ Sementara dilihat dari fungsinya, manajemen merupakan proses atau kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya organisasi guna sampai pada tujuan secara efektif dan efisien. selaras dengan pendapat di atas bahwa manajemen memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*), perencanaan merupakan proses awal dalam penentuan tujuan dari manajemen yang akan dicapai. Maka setiap manajemen harus mempunyai perencanaan yang baik dan matang. Perencanaan memegang peranan strategis di dalam banyak hal, sebab fungsi manajemen yang lain tidak berjalan tanpa adanya sebuah perencanaan.

⁹ Suryosubroto, B, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004:16)

¹⁰ Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balitbang Depdiknas, (2001)

¹¹ Usman, Husain, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006:8)

- b. Pengorganisasian (*organizing*), di dalam pengorganisasian, terdapat proses pengklasifikasian sumber daya manusia, alat-alat, bahan-bahan, tugas, tanggung jawab, wewenang dan fasilitas sehingga dapat digerakkan sebagai kesatuan yang solid guna mencapai tujuan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan.
- c. Pelaksanaan (*actuating*), ini merupakan bagian dari tindakan atau aktivitas dari seluruh komponen organisasi atau lembaga pendidikan yang dilandasi oleh perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya.
- d. Pengawasan (*controlling*), menjadi salah satu fungsi manajemen yang memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, sehingga kegiatan tersebut dapat sampai pada tujuan yang telah ditetapkan.

Diskusi Hasil Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang perkembangannya dapat dikatakan cukup variatif. Terhitung dari sangat banyaknya jumlah metode yang digunakan dalam pembelajaran, sistem manajemen yang berbeda-beda di setiap sekolah, kurikulum yang terus berkembang dari tahun ke tahun, dan sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa bergantinya kurikulum beriringan dengan bergantinya menteri pendidikan memang benar adanya. Selain itu, sistem pendidikan di Indonesia memang perlu terus dikembangkan melalui kurikulum dan sistem pendidikan yang baru. Kualitas pendidikan suatu sekolah juga tidak lepas dari kemampuan manajerial dari tenaga kependidikan dan kompetensi para tenaga kependidikan di sekolah tersebut.

A. Manajemen Pegawai di SMAN 63 Jakarta

Manajemen Pegawai atau Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kebijakan dan praktik untuk menentukan aspek manusia atau sumber daya manusia dalam posisi manajemen termasuk merekrut, menyaring, melatih, memberi penghargaan dan penilaian. Manajemen SDM merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen SDM berhubungan dengan sistem rancangan formal dalam

suatu organisasi untuk menentukan efektivitas dan efisiensi dilihat dari bakat seseorang untuk mewujudkan sasaran suatu organisasi.

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Adapun penelitian yang dilakukan, peneliti memaparkan beberapa temuan yang menggambarkan manajemen pegawai di SMAN 63 Jakarta, yaitu 1) Proses pengelolaan tenaga kependidikan dari awal hingga akhir di SMAN 63 Jakarta, berdasarkan hasil wawancara dengan Staf Tata Usaha (TU), proses pengelolaan ini diawali dengan rekrutmen pegawai sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan agar mampu meningkatkan kualitas sekolah yang selanjutnya dilakukan penempatan, pembinaan kompetensi, hingga masa akhir bekerja pegawai, 2) Jenis tenaga kependidikan di SMAN 63 Jakarta, jenis tenaga kependidikan di SMAN 63 Jakarta, yakni Aparatur Sipil Negara yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan Non-ASN yang terdiri dari Kontrak Kerja Individu (KKI) dan Honorer. 3) Masa kontrak tenaga kependidikan di SMAN 63 Jakarta, bahwa masa kerja pegawai ASN dibatasi hingga pensiun yakni di usia 58 tahun sesuai dengan Peraturan Pemerintah no. 11 tahun 2017 bab VIII. Sedangkan masa kerja pegawai honorer disesuaikan dengan kebijakan dari SMAN 63 Jakarta.

Hasil wawancara di atas selaras dengan pendapat¹² bahwa pengadaan pegawai merupakan usaha yang dilakukan lembaga untuk mendapatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan. Pengadaan pegawai bisa dilakukan melalui proses rekrutmen. Proses rekrutmen dimulai dari pencarian pegawai dan berakhir dengan penyerahan surat lamaran kepada lembaga. Setelah itu, akan ada seleksi calon pegawai oleh lembaga melalui tes ataupun wawancara.

¹² Sedarmayanti. (2017:3). *Bedah Buku Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Universitas Dr. Soetomo.

B. Manajemen Kurikulum di SMAN 63 Jakarta

Kurikulum menjadi salah satu komponen yang ada dalam pendidikan, di mana kurikulum berisi seperangkat rencana dan aturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan perencanaan pada proses pembelajaran dengan menyusun beberapa hal yang mampu melancarkan proses pembelajaran, sekolah dan lembaga pendidikan dan seluruh stake holder pada lembaga pendidikan tersebut bertanggung jawab penuh¹³

Saat ini, SMAN 63 Jakarta sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar selama kurang lebih satu semester. Hal tersebut menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar baru diterapkan pada peserta didik kelas X, sementara untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum KTSP 2013. Dan dalam hal ini SMAN 63 Jakarta terus melakukan pengembangan agar dapat mengoptimalkan pengimplementasian dan hasil dari kurikulum merdeka belajar.

Disampaikan pula oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum (Wawancara, 8 Desember 2022) bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pemulihan pasca pandemi Covid-19, sebab pada kurikulum merdeka belajar ini menerapkan pembelajaran berbasis projek dan karakter di mana dengan tugas-tugas berupa projek dapat memberikan rangsangan terhadap peserta didik dalam mengembangkan pola pikir dan potensi, sementara pendidikan karakter dapat mengembalikan karakter asli peserta didik yang melemah akibat pandemi Covid-19 dua tahun yang lalu.

Salah satu contoh projek dan pendidikan karakter dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMAN 63 Jakarta bergerak di bidang kewirausahaan, di mana peserta didik mengasah kemampuan dalam berniaga, di SMAN 63 Jakarta juga kerap diadakan kegiatan jum'at berkah untuk menumbuhkan sikap sosial dan simpatik sesama manusia, pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai bentuk pembangunan karakter pelajar Pancasila.

¹³ Nasution, Kurikulum dan Pengajaran (Jakarta: Rineka Cipta, 1989:5)

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar juga ditemukan beberapa tantangan, seperti para guru yang dituntut untuk lebih inovatif dan meningkatkan kemampuan teknologi. Selain itu, kendala juga ditemukan pada beberapa siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti *smart phone* laptop, dan sebagainya untuk menunjang kualitas pembelajaran, dan guru juga harus mampu untuk menangani perubahan dan keanekaragaman karakter peserta didik. Mekanisme untuk mengatasi beberapa hal tersebut, SMAN 63 Jakarta kerap mengadakan pelatihan pengembangan kemampuan teknologi untuk para tenaga kependidikan dan guru serta pengembangan sarana dan prasarana untuk mengoptimalkan berjalannya kurikulum merdeka belajar.

Hal ini sesuai dengan dengan salah satu ciri khas kurikulum merdeka belajar (SMPN 1 AIMERE, 2022) yang menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar dapat mengasah *soft skills* peserta didik seperti manajemen waktu, berpikir kritis, kerja sama, kemampuan berkomunikasi, dan kepemimpinan. Adapun disebutkan pula dalam¹⁴ bahwa guru harus mampu untuk memanfaatkan berbagai teknologi untuk membangun peningkatan dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga perlu menguasai berbagai macam metode atau cara dalam membangun kegiatan belajar mengajar guna menyesuaikan dengan karakter peserta didik yang beragam.

C. Manajemen Keuangan di SMAN 63 Jakarta

Sistem keuangan adalah sebuah cara yang dibuat untuk mengatur dan mengoperasikan keuangan yang ada di sebuah lembaga sekolah atau lembaga pendidikan saat ini. Sistem keuangan yang dimaksud disini adalah sistem keuangan di SMAN 63 Jakarta. Sistem keuangan yang diterapkan di sekolah tersebut adalah dengan menggunakan sistem Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) dimana sistem tersebut sudah seluruhnya menggunakan sistem online. RKAS yang dimaksud adalah rencana anggaran yang dibuat per tahun. Berbeda dengan Rencana Kerja Usaha (RKU), RKU dibuat untuk realisasi dari RKAS yang dibuat. Sistem RKAS dan sistem RKU yang diterapkan di sekolah SMAN 63

¹⁴ Arviansyah, Muhammad Reza dan Ageng Shagena. (2022) *Tantangan dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan, 15(1), 224.

Jakarta sangat membantu dan sangat memudahkan dalam pengoperasian dan mengatur sistem keuangan yang ada di sekolah tersebut, sehingga sistem keuangan yang ada di sekolah tersebut sudah tersistem dengan baik sesuai dengan sistem keuangan yang diterapkan di sekolah tersebut.

Manajemen keuangan di SMAN 63 Jakarta adalah dengan cara melibatkan warga sekolah dari proses perencanaan hingga evaluasi. Perencanaan dan evaluasi yang dilakukan di sekolah tersebut sudah melalui sistem dna terbuka sehingga seluruh warga sekolah tahu akan kebutuhan yang diinginkan. Perencanaan yang dilakukan adalah dengan melibatkan tim khusus dari internal sekolah guna membahas perencanaan-perencanaan berkaitan dengan keuangan ke depan baru kemudian direalisasikan. Pelaksanaan dari manajemen keuangan di sekolah tersebut adalah dengan mengikuti jadwal dari dinas dan direalisasikan sesuai kurikulum sekolah tersebut. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah dan kepala tata usaha, sehingga proses manajemen keuangan yang ada sesuai dengan fungsi manajemen yang ada.

Di SMAN 63 Jakarta juga menerapkan sistem Biaya Operasional Sekolah (BOS) dan Biaya Operasional Pendidikan (BOP) yang diberikan langsung oleh pemerintah atau pihak sekolah guna membantu sekolah dan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan yang ada sehingga dapat terpenuhi. Dana BOS digunakan sekolah untuk kegiatan peserta didik di sekolah tersebut, sementara dana BOP digunakan untuk sarana prasarana dan perlengkapan pembelajaran di sekolah. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI Nomor 2 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa Dana BOS digunakan untuk mendanai satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksanaan program wajib belajar, dan Dana BOS dialokasikan untuk kebutuhan belanja peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

D. Manajemen Sarana Dan Prasarana di SMAN 63 Jakarta

Menurut wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMAN 63 Jakarta, Setiap tahunnya selalu diadakan penyuluhan sarana dan prasarana. Dimana yang melibatkan seluruh warga sekolah, terutama para pendidik. Terdapat pemberitahuan kepada setiap bagian atau divisi untuk mengajukan apa saja yang dibutuhkan disetiap divisinya. Setelah itu, diajukan kepada Pemerintah dan

apabila sesuai dengan apa yang ada di Elektronik Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (e-RKAS), maka barang tersebut sudah dapat diberikan. Dan juga melakukan inventarisasi barang tersebut. Semua kebutuhan sarana dan prasarana sekolah ini diberikan kepada Pemerintah untuk sekolah, karena semua pembiayaan sudah dianggarkan dan dikeluarkan oleh Pemerintah kepada sekolah. Apabila ada kurangnya sarana maupun prasarana, maka dapat diajukan sesuai masa yang berlaku. Waktu pengadaan tersebut bisa menjadi mingguan, bulanan, dan bahkan tahunan sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana tersebut.

Selaras dengan pendapat¹⁵, yang menyatakan bahwa Tata cara pelaksanaan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan mencatat sarana dan prasarana ke dalam wujud buku daftar inventaris dan menyusun dan memberi laporannya terhadap pihak-pihak terkait. Di SMAN 63 pun, inventarisasi terhadap sarana dan prasarana berlaku. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahap yang diperhatikan seperti:

1. Kode alat/bahan
2. Nama alat/bahan
3. Spesifikasi alat/bahan
4. Sumber pemberi alat/ tahun pengadannya
5. Tahun penggunaan
6. Jumlah/kuantitas
7. Kondisi alat (baik/rusak)

Selain itu juga berlaku penghapusan sarana dan prasarana yang dianggap sudah tidak layak pakai dan tentunya sudah melalui beberapa pertimbangan.

E. Manajemen Tata Usaha di SMAN 63 Jakarta

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMAN 63 Jakarta, terdapat 7 (tujuh) tenaga dalam bidang TU (Tata Usaha) di SMAN 63 Jakarta yang terdiri dari:

¹⁵ Matin dan Nurhati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016:55)

1. Kepala TU (Tata Usaha),
2. Administrasi umum,
3. Administrasi kepegawaian,
4. Administrasi kesiswaan,
5. Administrasi perlengkapan,
6. Administrasi persuratan, dan
7. Administrasi keuangan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa karakteristik tata usaha sekolah yang berkaitan erat dengan profesi guru adalah (Wawancara, 6 Desember 2022):

1. Tata usaha sekolah merupakan bantuan bagi jabatan profesi guru. Misalnya,
2. dalam bimbingan kepada siswa tata usaha membantu menyediakan formulir yang berhubungan dengan data anecdotal siswa, kemajuan belajar, dan sebagainya.
3. Tata usaha sekolah merupakan pelayanan bagi kegiatan siswa. Misalnya, menyediakan kapur, spidol, penghapus, kertas, surat untuk melanjutkan belajar, dan lain-lain.
4. Tata usaha sekolah merupakan bantuan dalam melaksanakan kegiatan kurikulum. Misalnya, keterangan tentang beban mengajar guru, keahlian sesuai ijazah yang dimilikinya, jadwal pelajaran guru, penyusunan daftar piket, dan lain-lain.

Beberapa hal yang disampaikan di atas menjadi pembuktian bahwa Tata Usaha di SMAN 63 Jakarta berupaya mengoptimalkan layanan dan sesuai dengan yang diharapkan oleh penerimanya¹⁶

F. Manajemen Hubungan Masyarakat

Humas dalam suatu lembaga pendidikan adalah suatu perangkat manajemen yang berkaitan dengan kegiatan hubungan suatu lembaga pendidikan dengan masyarakat dalam rangka mendukung proses belajar mengajar di lembaga tersebut guna meningkatkan mutu pendidikan.

¹⁶ Chulsum, Umi dan Windy Novia. (2006:648). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Kashiko.

Humas adalah upaya membangun dan memelihara reputasi, citra, dan komunikasi yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publiknya, seni komunikasi diperlukan dalam hubungan publik karena dengan cara demikian akan terbangun saling pengertian dan menghindari kesalahpahaman dan salah persepsi publik guna membangun citra positif organisasi.

Tugas humas lainnya adalah menciptakan media komunikasi internal yang akan memberikan reputasi lembaga pendidikan. Salah satu peran penting humas adalah untuk menciptakan citra lembaga pendidikan yang baik, maka diperlukan untuk dapat mengedukasi masyarakat tentang kelebihan dan kekurangan lembaga/organisasi yang berada di bawah naungan organisasi.kantor tersebut. Dalam kehumasan terdapat personel yang mampu menulis berita dalam bentuk press release yang akan dikirimkan kepada masyarakat melalui media massa, baik itu surat kabar, majalah maupun media elektronik bahkan media internal instansinya.

Adapun macam kegiatan humas di SMAN 63 Jakarta yaitu kegiatan eksternal dan internal. Kegiatan eksternal ini selalu berkaitan atau menysasar masyarakat atau komunitas di luar komunitas sekolah. Dua kemungkinan yang bisa diwujudkan yaitu langsung dan tidak langsung. Sementara kegiatan internal merupakan kegiatan publisitas karena sasarannya hanya warga sekolah yang bersangkutan yaitu para guru, pengelola dan seluruh siswa. Pada prinsipnya kegiatan internal bertujuan untuk:

- a. Memberikan penjelasan tentang kebijakan, situasi dan perkembangan manajemen sekolah.
- b. Mengumpulkan saran dan opini. Pendapat dari warga sekolah digabungkan untuk pembentukan dan pengembangan sekolah.
- c. Sangat memungkinkan untuk menjaga hubungan yang harmonis dan membangun hubungan kerja sama antar anggota sekolah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 63 Jakarta, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa manajemen memiliki peran penting di dalam seluruh komponen pendidikan, sehingga para pemangku kebijakan di sekolah tersebut

berusaha mengoptimalkan seluruh komponen pendidikan sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan di Indonesia. Mulai dari kurikulum, tenaga kependidikan, peserta didik, guru, pembiayaan, tata usaha, hubungan masyarakat serta sarana dan prasarana, semua diupayakan untuk dapat menjunjung keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien melalui manajemen atau pengelolaan yang tepat. Meskipun terdapat beberapa kendala di dalam penerapannya, sehingga baik guru maupun peserta didik perlu melakukan adaptasi terhadap sistem pendidikan yang berulang kali berubah dan terus berkembang.

Daftar Rujukan

- Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Rusydi, Ananda. dan Banurea, Oda Kinata. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Medan: Cv. Widya Puspita, 2017.
- Arifin, Zainal. Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Arviansyah, Muhammad Reza dan Ageng, Shagena. Tantangan dan Peran dari Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 15, No. 1, 2022
- Chulsum, Umi dan Novia, Windy. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya: Kashiko, 2006
- Depdiknas. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2001
- Farikhah, Siti. Manajemen Lembaga Pendidikan. Temanggung: Aswaja Pressindo, 2015.
- Hartani, A. L. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil. 12 Desember 2022 <https://peraturan.bpk.go.id>.
- Matin dan Nurhati, Fuad. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbudristek No. 2 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan BOP PAUD, BOS, BOP. 12 Desember 2022 <https://jdihkemdikbud.go.id>
- Mulyasa, E. Manajemen dan Organisasi Sekolah. Bandung: Rosda, 2003.
- Nasution. Kurikulum dan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Nurkholis. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No.1, 2013.
- Pananrangi, Andi Rasyid. Manajemen Pendidikan. Makassar: Penerbit Celebes Media Perkasa, 2017.
- Sedarmayanti. Bedah Buku Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Universitas Dr. Soetomo, 2017.
- Situs Resmi SMPN 1 Aimere. (2022). Ciri Khas Kurikulum Merdeka belajar. 12 Desember 2022, <https://smpn1aimere.sch.id?detail?ciri-khas-kurikulum-merdeka-belajar-lengkap>
- Suryosubroto, B. Manajemen Pendidikan Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Tilaar, H. A. R, Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Usman, Husain. Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.